

**DIPLOMASI DIGITAL TIONGKOK DALAM MERESPON  
PAKTA PERTAHANAN AUKUS**

**SKRIPSI**

**Diajukan  
Untuk Memenuhi Sebagai  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh :**

**ALIYAH AHMADIYAH**

**07041181823050**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**DIPLOMASI DIGITAL TIONGKOK DALAM MERESPON PAKTA  
PERTAHANAN AUKUS**

**PROPOSAL SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

**ALIYAH AHMADIYAH**

**07041181823050**

**Pembimbing**

**Ferdiansyah Rivai, S.I.P.,M.A**  
**NIP.157107114890001**

**Tanda Tangan**



**Tanggal**

**2 / 2023**  
**Mei**



## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

### DIPLOMASI DIGITAL TIONGKOK DALAM MERESPON PAKTA PERTAHANAN AUKUS

**Skripsi**

**Oleh :**

**ALIYAH AHMADIYAH**

**07041181823050**

**Telah dipertahankan di depan penguji**

**Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Pada tanggal 31 Mei 2023**

**Pembimbing :**

1. Ferdiansyah Rivai S.IP., M.A.

NIP. 198904112019031013

**Penguji :**

1. Dr. Zulfikri Suleman, M.A.

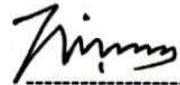
NIP. 195907201985031002

2. Nurul Aulia S.IP., M.A.

NIP. 19312222022032013

**Tanda Tangan**

**Tanda Tangan**

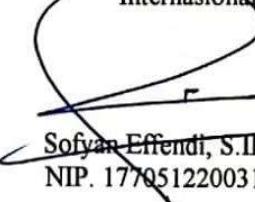




**Mengetahui,**



**Ketua Jurusan Hubungan Internasional**

  
**Sofyan Effendi, S.IP.,M.Si**  
**NIP. 17705122003121003**

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aliyah Ahmadiyah

NIM : 07041181823050

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“Diplomasi Digital Tionkok dalam merespon Pakta Pertahanan AUKUS”** ini adalah benar- benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh sungguh tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Inderalaya, 28 Maret 2023



Aliyah Ahmadiyah  
NIM. 07041181823050

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan untuk ayah dan ibu ku tercinta

*Ayah, Jika kelak kehidupan kedua benar adanya ku harap tuhan mempertemukan kita kembali dengan engkau sebagai ayahku dan aku tetap sebagai putri kesayangan ayah  
Kuharap dihari wisudaku nanti ayah bisa ikut tersenyum walau dari tempat yang sangat jauh disana.*

*Ibu..*

*Proses hidup ternyata begitu melelahkan  
Namun, Ibu pernah berkata bahwa diantara ke 7 anak ibu hanya 3 yang  
Diizinkan tuhan untuk hidup di dunia. Sebab, Tuhan percaya  
Pada kami bahwa kami mampu survive didunia yang keras dan kejam  
Tuhan percaya pada kemampuan dan potensi kami  
Sehingga apapun yang terjadi kami harus percaya bahwa kami  
Merupakan anak anak yang terpilih untuk menjalani  
Semua beratnya ujian kehidupan.  
Berkat ibu, mungkin aku tidak bisa sampai di titik ini  
Mungkin aku tak begitu sekuat sekarang untuk melewatkannya  
Terimakasih atas semua dukungan yang selama ini engkau  
Berikan. Materi, Motivasi, Cinta dan kasih semua kau korbankan  
Untuk aku putrimu*

Tak lupa skripsi ini kupersembahkan juga pada sahabat dan orang terkasihku yang selalu berada di sampingku mensupport dan membantu

“Kita mungkin tidak memiliki privilage seperti  
Teman-teman kita yang lain, kita mungkin akan kalah telak  
Tapi ingat! Ada satu hal kita miliki yang mungkin  
tidak dimiliki semua orang  
Yaitu semangat juang” - Dafid Herli Yando

## INTI SARI

Skripsi ini membahas mengenai Digital Diplomasi Tiongkok dalam merespon Pakta Pertahanan AUKUS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Upaya Digital Diplomasi dalam merespon Pakta Pertahanan AUKUS dengan menggunakan media sosial *Twitter* sebagai instrumen diplomasi. Kemunculan Tiongkok sebagai negara hegemoni baru dikawasan Asia Pasifik membuat Amerika Serikat merasa terancam. Salah satu upaya Amerika dalam mempertahankan kepentingannya di kawasan tersebut adalah dengan memperkuat keamanan militer melalui inisiasi pakta trilateral AUKUS. Namun Memburuknya citra Tiongkok dimata masyarakat pasca COVID-19 membuat Tiongkok harus meningkatkan strategi hegemoninya melalui Diplomasi Digital. Diplomasi Digital merupakan kajian yang tergolong baru di dunia Hubungan Internasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data studi literatur melalui website, buku, koran dan akun *Twitter* yang terafiliasi dengan pemerintah Tiongkok serta sumber terkait lainnya. Skripsi ini menggunakan konsep Diplomasi Publik dan Diplomasi Digital. Berdasarkan Kerangka konseptual tersebut Tiongkok berupaya untuk mem-framing isu-isu geopolitik dan ekonomi yang sedang hangat di perbincangkan dengan memposting progres positif sebagai *agenda setting*.

Kata Kunci : Amerika, AUKUS, Diplomasi Digital, Tiongkok, *Twitter*

Indralaya 31 Mei 2023

Mengetahui,



Pembimbing 1  
Ferdiansyah S.I.P., M.A.  
NIP.198904112019031013

## ***ABSTRACT***

*This Research discusses China's Digital Diplomacy response AUKUS Pact. This study aimed to find out how China's Digital Diplomacy respond to the AUKUS Pact by using Twitter as a social media instrument of Digital Diplomacy. The emergence of China as a new superpower country in the Asia Pacific region has made the United States feel threatened. One of America's efforts to maintain its interests in the region is to strengthen military security through the initiation of the AUKUS trilateral pact. However, after the worsening of China's image in the eyes of International society after COVID-19, China must increase its hegemony strategy through Digital Diplomacy. Digital Diplomacy is a relatively new study in the world of International Relations. In this study used a qualitative method, the technique of collecting data from literature studies through websites, books, newspapers and Twitter accounts affiliated with the Chinese government and other related sources. This Research uses the concepts of Public Diplomacy and Digital Diplomacy. Based on this conceptual framework, China seeks to frame geopolitical and economic issues that are currently being discussed by posting positive progress as an agenda setting.*

*Keywords:* America, AUKUS, China , Digital Diplomacy, Twitter

Indralaya 26 Mei 2023

Mengetahui,



Pembimbing 1  
Ferdiansyah S.I.P., M.A.  
NIP.198904112019031013

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Diplomasi Digital Tiongkok dalam merespon pakta pertahanan AUKUS**”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Allah SWT untuk segala rahmat-Nya dalam hidup penulis
2. Ibu penulis, Nurjanah yang merangkap sebagai ayah, sponsor serta donatur dari segala urusan. Yang dengan ikhlas tulus mendoakan, memberi kasih sayang, support dan dukungan selama jatuh bangun nya perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ir H. Anis Saggaff, MSCE Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya
6. Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A Selaku satu satunya Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.
8. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah membantu dalam administrasi proses penyelesaian skripsi ini.
9. Untuk Support Sistem penulis, M Apriansyah yang selalu siap sedia menyediakan waktu nya menjadi psikolog pribadi. Yang senantiasa mendengarkan apapun keluh kesah dari hal yang tidak penting hingga permasalahan yang pelik.
10. Sahabat “Broken Bedeng” Gohyifei aka Beby serta teman teman bedeng yang lain yang selalu menghibur penulis dan memberikan bantuan baik material maupun non material.

11. Team Debat Kelinci, Dafid, Safta dan Imam yang semasa perkuliahan telah menemani baik suka maupun duka.
12. Teman Teman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Hubungan Internasional Inderalaya angkatan 2018
13. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu, memberikan kontribusi, semangat dan dukungan.

Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi persembahan sebuah karya tulis yang bermanfaat di kemudian hari. Akan tetapi dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Akhir kata penulis ucapan terima Kasih.

Inderalaya, 31 Mei 2023  
Penulis,

**Aliyah Ahmadiyah**

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
INTI SARI.....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiii
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II .....</b>	<b>11</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kerangka Konseptual .....	17
2.3 Alur Pemikiran .....	21
2.4 Argumentasi Utama .....	22
<b>BAB III .....</b>	<b>23</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Desain Penelitian.....	23
3.2 Definisi Konsep.....	23
3.3 Fokus Penelitian .....	25
3.4 Unit Analisis .....	26
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	29
3.8 Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV .....</b>	<b>31</b>
<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>31</b>
4.1. Alur sejarah Diplomasi Digital .....	31
4.1.1 Transformasi Diplomasi : dari konvensional menjadi digital .....	31
4.1.2 Perbedaan Propaganda dan Diplomasi Publik Digital.....	33

4.2. Sejarah kebangkitan Tiongkok .....	37
4.2.1 Perekonomian Tiongkok sebelum reformasi .....	38
4.2.2 Pengenalan Reformasi Ekonomi Tiongkok .....	39
4.2.3 Pertumbuhan ekonomi Tiongkok Pasca Reformasi .....	42
4.3. Hubungan bilateral US Tiongkok .....	43
4.4. Sejarah Pakta pertahanan AUKUS .....	44
4.4.1 Pencapaian AUKUS .....	48
<b>BAB V.....</b>	<b>52</b>
<b>HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>52</b>
5.1 Diplomasi Digital Tiongkok .....	52
5.1.1 Ekosistem Internet Tiongkok .....	55
5.1.2 Penggunaan Sosial Media sebagai Instrumen Diplomasi .....	56
5.2 Upaya Diplomasi Digital Tiongkok .....	64
5.2.1 <i>Agenda Setting</i> .....	64
5.2.2 <i>Presence Expansion</i> .....	74
5.2.3 <i>Conversation Generating</i> .....	84
5.3 Dinamika perkembangan pakta pertahanan AUKUS .....	89
<b>BAB VI .....</b>	<b>95</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>95</b>
6.1 Kesimpulan.....	95
6.2 Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>103</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I.1 Negara dengan jumlah pengguna internet terbanyak .....	7
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel III.1 Fokus Penelitian .....	25
Tabel IV.1 Perbedaan Propaganda dan Diplomasi Digital .....	36
Tabel IV.2 Kemajuan aliran kemampuan AUKUS .....	50
Tabel V.1 Daftar sampel akun yang menjadi bahan analisis .....	76
Tabel V.2 Kicauan juru bicara Kementerian Luar Negeri Tiongkok akun @zlj517 dengan kata kunci AUKUS .....	78
Tabel V.3 Kicauan juru bicara Kementerian Luar Negeri Tiongkok akun @MFA_China dengan kata kunci AUKUS .....	80
Tabel V.4 Kicauan juru bicara Kementerian Luar Negeri Tiongkok akun @Spokesperson dengan kata kunci AUKUS .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Tabel struktur tata kelola Pakta Pertahanan AUKUS.....	47
Gambar V.1 Jumlah akun diplomat dan media negara Tiongkok di Twitter .....	57
Gambar V.2 Contoh label akun yang terafiliasi dengan pemerintah.....	59
Gambar V.3 Salah satu akun juru bicara Tiongkok yang terafiliasi dengan pemerintah.....	59
Gambar V.4 Tema Postingan terbanyak di akun Twitter Kementerian Luar Negeri Tiongkok.....	65
Gambar V.5 Juru Bicara Mao Ning membagikan ulang Video Press Release dari MFA di akun resmi Twitter Tiongkok .....	68
Gambar V.6 Juru Bicara Wang Bin membagikan Video Press Release dari MFA di akun resmi Twitter Tiongkok .....	69
Gambar V.7 Cuitan Juru bicara Tiongkok mengenai peningkatan GDP.....	72
Gambar V.8 Cuitan dari juru bicara Tiongkok yang memposting perbandingan tingkat kepercayaan Tiongkok dan US kepada pemerintah .....	72
Gambar V.9 Cuitan Juru Bicara Tiongkok dengan memposting grafik perbandingan antara Tiongkok dan US yang dikemas secara menarik agar mudah di pahami audiens .....	73
Gambar V.10 Grafik Jaringan Amplifikasi Twitter diplomat Tiongkok oleh akun yang ditangguhkan selanjutnya .....	75
Gambar V.11 Cuitan Juru bicara kemenlu Tiongkok mengucapkan selamat tahun baru Tiongkok .....	80
Gambar V.12 Kumpulan Sanpel Tweetts dari berbagai media berita resmi Tiongkok yang telah terafiliasi dengan Twitter .....	83
Gambar V.13 Grafik analisis jaringan interaksi menggunakan Netlytic .....	86
Gambar V.14 Akun @MFA_China me-Mention dua akun media berita resmi Tiongkok .....	87
Gambar V.15 Postingan Seorang Jurnalis Australia membagikan tautan hasil survei serta Tweets seruan netralitas, Anti Perang dan Anti pakta pertahanan AUKUS.....	90
Gambar V.16 Survey Lowy Institute 2022 telah menunjukkan pendapat warga Australia yang menginginkan netralitas Australia pada konflik AS- Tiongkok .....	90
Gambar V.17 Seruan Demonstrasi Anti Perang dan Anti AUKUS di alun alun Kota Melbourne pada 18 Maret 2023 .....	91
Gambar V.18 Aksi seruan demonstrasi Anti AUKUS dan Anti Perang oleh komunitas lokal Australia.....	91
Gambar V.19 Cuitan John Steele mengenai AUKUS .....	93

## **DAFTAR SINGKATAN**

AFRL	: Air Force Research Laboratory
AI	: Artificial Intelligence
API	: Application Programming Interface
AQUA	: AUKUS Quantum Arrangement
AS	: Amerika Serikat
ASD	: Australian Signals Directorate
ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
AUKUS	: Australia United Kingdom United States
AURAS	: AUKUS undersea Robotics autonomous Systems
BBC	: British Broadcasting Corporation
BRI	: Belt and Road Initiative
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
CASM	: Close Air Support Missile
CPC	: Communist Party of China
CSA	: Certified Securities Product
DCM	: Deputy Chief of Mission
DDG	: Deputy Departemen General
EWC	: Electronics Welfare Capability
FJI	: Federasi Jurnalis Internasional
GDP	: Gross Domestic Product
HAM	: Hak Asasi Manusia
HMAS	: His/Her Majesty's Australian
IAEA	: International Atomic Energy Agency
IIIS	: International Institute of Informatics & Systemic
IMF	: International Monetary Fund
IPAN	: The Independent and Peaceful Australia Network
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
IT	: Information and Technology
JCPOA	: Joint Comprehensive Plan of Action
KMT	: Kuomitang
MFA	: Ministry of Foreign Affair
MFA	: Multi- Factor Autentification

NATO	: North Atlantic Treaty Organization
NPT	: Non Proliferation Nuclear of Treaty
NSA	: Nation Security Advisors
PBB	: Perserikatan Bangsa Bangsa
PDB	: Produk Domestik Bruto
PKC	: Partai Komunis China
PKT	: Partai Komunis Tiongkok
RRT	: Republik Rakyat Tiongkok
SCIFIRE	: Air Force Southern Cross Integrated Flight Research Experiment
SIO	: Stanford Internet Observatory
SSN	: Ship Submersible Nuclear
STAR	: Science, Technology And Research Shoot
TI	: Teknik Informatika
TIK	: Teknologi Informasi dan Komunikasi
UK	: United Kingdom
US	: United States
USSC	: United States Sanitary Commission
WHO	: World Health Organization
WWW	: World Wide Web

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perang Dingin merupakan periode terjadinya ketegangan politik dan militer antara Dunia Barat, yang di pimpin oleh Amerika Serikat dan sekutunya NATO. Peristiwa ini dinamakan Perang Dingin karena kedua belah pihak tidak pernah terlibat aksi militer secara langsung. Namun masing masing memiliki senjata nuklir yang dapat menyebabkan kehancuran besar. Akhir periode Perang Dingin ditandai dengan runtuhan Uni Soviet pada tahun 1991 yang pada akhirnya menyisakan Amerika Serikat sebagai satu satunya kekuatan militer yang dominan di dunia, sehingga mengubah konstelasi politik internasional yang cukup signifikan termasuk kawasan Asia Pasifik. Berakhirnya perang dingin juga menyebabkan perubahan peran aktor (Djelantik, ASIA-PASIFIK Konflik,Kerjasama,dan Relasi Antar Kawasan , 2015, hal. 1). AS merupakan negara yang sedari dulu sangat menaruh perhatian terhadap kawasan Asia-Pasifik. Hubungan AS dan negara negara di kawasan Asia Pasifik telah terjalin sejak akhir perang dunia kedua.

Asia Pasifik sendiri merupakan tempat pusat gravitasi keamanan dunia. Letaknya yang strategis dan potensial menjadikan Asia Pasifik menjadi Pusat aktivitas yang paling memumpuni dalam pencaturan politik internasional serta memicu para negara superpower untuk melibatkan peran negaranya dalam memberikan pengaruh pada negara negara di kawasan Asia Pasifik (Syahrin, 2018). Pertumbuhan ekonomi di kawasan ini juga sangat dinamis. Sebab kawasan ini menjadi orientasi kegiatan geopolitik maritim dan perdagangan internasional seperti kegiatan destinasi utama investasi luar negeri,manufaktur dan aktivitas operasi bisnis lainnya. Kemajuan ekonomi yang terus tumbuh secara signifikan di kawasan ini menjadikan Asia Pasifik menjadi salah satu elemen utama yang mendorong aktivitas ekonomi dunia (Hasian, 2021). Karena pada dasarnya sebanyak 90% dari jalur perdagangan dunia diangkut melalui laut. Dan faktanya kegiatan perdagangan internasional memang lebih banyak memanfaatkan potensi kelautan (Biro Komunikasi dan Informasi Publik, 2018).

Sebagai kawasan yang dinamis dan paling tinggi tingkat pertumbuhan ekonominya,Asia Pasifik memiliki arti penting bagi AS. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pangkalan militer AS yang berada di kawasan Asia Pasifik sebagai bentuk perlindungan keamanan dari AS terhadap kawasan Asia Pasifik (Djelantik, ASIA-

PASIFIK Konflik,Kerjasama,dan Relasi Antar Kawasan , 2015). Di dukung fakta bahwa sejak masa Presiden Harry Truman (1940-an) hingga era Ronald Reagan (1980-an) AS terus melakukan penyebaran senjata di Asia Pasifik sebagai gambaran strategi nuklir AS melalui “*US Manifest Destiny*” (Djelantik, ASIA-PASIFIK Konflik,Kerjasama,dan Relasi Antar Kawasan , 2015, hal. 43).

Selain itu pada tahun 1950an AS dengan sigap menempatkan gugus tempur Armada ke-7 untuk mengamankan kawasan Asia Pasifik dari ancaman pengaruh Tiongkok dengan menerapkan strategi *Gunboat Diplomacy*. Armada ke-7 yang di kerahkan oleh AS memberikan pengamanan bagi para sekutu dan mitra AS di kawasan Asia Pasifik. *Blue Ridge* Sebagai kapal komando Armada ke-7 bertindak sebagai komando “bergerak” dan mempunyai kapabilitas kontrol di seluruh kawasan Asia Pasifik. (US embassy Jakarta, 2019). Berakhirnya perang dingin menyebabkan melemahnya pengaruh AS di kawasan Asia Pasifik baik secara ekonomi maupun militer. Hal ini dapat dilihat dari pemotongan anggaran belanja AS yang menurun secara signifikan untuk program kesejahteraan dan misi militernya. Anggaran belanja yang awalnya US\$ 331 juta di tahun 1987 menurun drastis hingga US\$ 226 juta di tahun 1996. Melemahnya “perhatian” AS secara signifikan memberikan peluang bagi negara lain untuk menyebarkan pengaruhnya di kawasan tersebut.

Tiongkok memanfaatkan hal tersebut dan muncul sebagai negara dengan kekuatan dominan baru di kawasan Asia Pasifik. Beberapa faktor yang menyebabkan Tiongkok menjadi negara dengan kekuatan dominan, salah satunya adalah faktor ekonomi. Tiongkok merupakan negara dengan ekonomi terbesar kedua secara global dengan PDB rill sebesar \$14,72 triliun pada tahun 2020 setelah Amerika yang mana ada di peringkat pertama dari top 10 ekonomi teratas di dunia dengan PDB rill sebesar \$20,94 triliun (Yogeshwar, 2022). Didukung oleh Pertumbuhan teknologi, inovasi, dan manufaktur berteknologi tinggi selama dua dekade terakhir yang sangat spektakuler. Selain itu Selama dua dekade terakhir Tiongkok terus berupaya membangun pengaruhnya di kawasan Asia Pasifik untuk memperkuat fondasi negaranya sebagai kekuatan dominan yang menyaangi Amerika. Kemunculan Tiongkok sebagai kekuatan dominan baru di kawasan Asia Pasifik di dukung dengan adanya proyek investasi berkelanjutan bernama *Belt and Road Initiative*. Proyek BRI merupakan program kebijakan dan investasi jangka panjang lintas benua yang bertujuan untuk pembangunan infrastruktur dan percepatan

integrasi ekonomi negara-negara di sepanjang jalur Jalur Sutra yang bersejarah. BRI di umumkan pada tahun 2013 oleh Presiden Xi Jinping, inisiatif pembangunan dan investasi akan membentang dari Asia Timur ke Eropa. Rencana dari proyek tersebut memiliki dua arah yaitu Jalur Ekonomi Jalur Sutra darat dan Jalur Sutra Maritim. Proyek ini secara signifikan memperluas pengaruh ekonomi dan politik Tiongkok. Sampai saat ini, lebih dari enam puluh negara yang merupakan dua pertiga dari populasi dunia telah menandatangani proyek tersebut (Andrew Chatzky, 2020).

Selain itu, seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi serta meluasnya pengaruh Tiongkok di kawasan secara regional. Tiongkok berhasil meningkatkan kemampuan dalam industri militer dan pertahanan negara. Tiongkok juga merupakan konsumen energi terbesar di dunia dan pembelanja armada pertahanan terbesar kedua (Au, 2022). Pemerintah Tiongkok meningkatkan 7,1% belanja armada pertahanan pada tahun 2022 menjadi \$229 miliar, melanjutkan pengeluaran yang besar dari tahun ke tahun agar militernya semakin kuat dan bisa menyaingi dominasi AS di kawasan Asia Pasifik (AP News, 2022). Modernisasi militer Tiongkok menjadikan negara tersebut kuat dan berpotensi besar dalam hegemoni di kawasan Asia Pasifik. Situasi ini menyebabkan Eksistensi AS dikawasan menjadi tergeser. AS tentu saja menganggap bahwa Tiongkok adalah pesaing baru yang membawa sumber ancaman besar bagi kepentingan AS di kawasan khusus nya Asia Pasifik.

AS menyiasati kebangkitan Tiongkok dengan berbagai macam cara diantaranya melalui Propaganda dan peningkatan Keamanan. Hal ini tentu saja dilakukan AS untuk mengkonstruksikan perspektif dunia bahwa Tiongkok merupakan negara yang jahat dan negatif supaya peran Amerika sebagai satu satunya kekuatan dominan tidak tersaingi. Menurut laporan yang dirilis oleh Graphika Inc dan Stanford Internet Observatory (SIO), AS melakukan operasi Propaganda rahasia dengan menggunakan “taktik penipuan” untuk membentuk opini masyarakat di Asia Tengah dan Timur tengah. Lusinan akun palsu yang di laporkan milik AS digunakan untuk mempromosikan narasi “pro-Amerika Serikat” serta membentuk narasi negatif tentang Tiongkok dan Rusia selama hampir 5 tahun. Promosi tersebut menargetkan para pengguna internet di Asia Tengah dengan sebagian besar aktivitas difokuskan untuk mengkritik Tiongkok dan Rusia. Promosi tersebut juga berfokus pada bagaimana dukungan untuk negara-negara Asia Tengah dengan menghadirkan AS sebagai mitra ekonomi yang dapat diandalkan. Operasi progaganda di

media sosial yang terdiri dari 12 akun Twitter, 25 profil dan halaman *Facebook* dan 10 akun Instagram menyebarkan narasi negatif tentang Perlakuan Tiongkok terhadap Uighur di Xinjian dan Pelanggaran HAM oleh Tiongkok terhadap Etnis minoritas Muslim. Upaya propaganda ini baru terungkap setelah Meta, perusahaan induk Facebook dan Twitter berbagi kumpulan data dengan peneliti setelah menghapus sejumlah akun karena upaya yang dilakukan AS adalah “perilaku tidak autentik” dan “manipulasi Platform” (ALJAZEERA, 2022). Beberapa Propaganda lain juga di upayakan oleh presiden AS Donald Trump dengan memposting serangkaian cuitan di platform *Twitter* mengkritik Tiongkok atas kebijakan nilai tukar mata uang, Konflik Tiongkok di Laut China Selatan, Ambisi Tiongkok mengenai Proyek BRI serta cuitan terakhir yang fenomenal mengenai Konspirasi Trump terkait Virus COVID-19 yang berasal dari Tiongkok.

Namun upaya Propaganda di media digital saja tak cukup bagi AS untuk mempertahankan statusnya di kawasan Asia Pasifik. Peningkatan Pengaruh Tiongkok dalam bidang ekonomi dan modernisasi Militer yang semakin masif memicu AS mengambil operasi penangkal pengaruh Tiongkok dalam bidang keamanan. Amerika langsung mengambil langkah cepat untuk menginisiasi pakta pertahanan trilateral dengan tujuan untuk menangkal perluasan pengaruh Tiongkok di kawasan Asia Pasifik. Pakta pertahanan tersebut yang terdiri dari tiga negara yaitu Australia (A) ,United Kingdom ( UK ) dan United States (US) yang disebut dengan AUKUS. AUKUS adalah kemitraan trilateral baru yang merupakan puncak Propaganda AS dikawasan Asia Pasifik dalam bidang keamanan yang ditujukan untuk mengucilkan Tiongkok dan merebut kembali kekuasaan lama yang telah di tinggalkan. Kemitraan ini secara resmi di umumkan melalui konferensi pers virtual pada tanggal 15 September 2021 oleh Presiden Amerika Serikat Joe Biden, Perdana Menteri Inggris Burish Johnson, dan Perdana Menteri Australia Scott Morrison (Hakim, 2021). Narasi yang di kontruksikan oleh Amerika Serikat melalui Kemitraan trilateral ini adalah untuk memperdalam kerja sama diplomatik, keamanan dan pertahanan antara ketiga negara tersebut.

AUKUS bukanlah kemitraan baru yang di inisiasikan oleh AS. Karena sebelumnya AS telah menginisiasi kemitraan dan pengelompokan regional sebelumnya yaitu kemitraan Five Eyes dan Quad. Sehingga AUKUS di kategorikan oleh AS sebagai kemitraan pelengkap dari kelompok kemitraan sebelumnya (Tom Corben, 2021). AUKUS tentunya terfokus pada kerja sama kawasan di Asia Pasifik. Pakta pertahanan ini

dinilai oleh Tiongkok sebagai upaya dari Amerika untuk membendung pengaruh Tiongkok di kawasan Asia Pasifik, terutama untuk membendung laju pertumbuhan militer dan kapal Tiongkok di Laut China Selatan. Pasalnya Inisiatif pertama AUKUS adalah untuk mendukung Australia dalam memperoleh kapal selam bertenaga nuklir dengan teknologi canggih dan infrastruktur yang diperlukan untuk pemeliharaan aset dari Amerika Serikat (Hakim, 2021). Semakin banyak perspektif orang yang memandang Tiongkok sebagai ancaman, akhirnya membuat rencana Australia untuk memperoleh kapal selam nuklir di bawah kemitraan keamanan trilateral AUKUS mendapat dukungan 70% dari publik Australia. Berdasarkan hasil survei tahunan oleh Lowy Institute, 33% responden “sangat mendukung” Australia mendapatkan kapal selam, sementara 37% lainnya “agak mendukung”.

Lalu Lowy Institute meminta para responden untuk mengurutkan daftar potensi ancaman terhadap kepentingan vital. Kebijakan luar negeri Tiongkok di pandang sebagai ancaman kritis sebesar 65%. Riset ini dikumpulkan oleh Lowy Institute pada bulan Maret dari sekitar 2000 orang dewasa negara Australia (Matsumoto, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa citra Tiongkok makin negatif di mata masyarakat luar teritama Australia akibat aktivitas propaganda media sosial dan keamanan. Mayoritas warga di negara maju juga memandang Tiongkok sebagai ancaman yang sangat serius. Faktanya menurut survei opini tahunan dari Pew Research Center di Washington DC, yang dirilis 29 Juni edisi 2022. Melalui wawancara dengan 20.944 orang dewasa di Eropa, Kanada, Israel dan Asia dan 3.581 orang di Amerika Serikat, 68% warga memandang Tiongkok negatif. Pada survei sebelumnya juga di temukan bahwa mayoritas warga dari 14 negara di seluruh Eropa, Amerika Utara dan Asia Timur memandang Tiongkok adalah negara yang negatif. Pandangan negatif tersebut tentu saja disebabkan oleh AS yang menggembor-gemborkan isu mengenai perang dagang di media sosial, isu HAM serta sebagian besar dipengaruhi oleh pandemi COVID-19.

Pemerintah Tiongkok tampaknya semakin sadar akan pencitraan negara yang semakin buruk di dunia digital secara global. Sehingga *Agenda Setting* yang dilakukan oleh presiden Xi Jinping sebagai langkah awal merespon propaganda yang dilakukan oleh AS adalah dengan mengupayakan operasi propaganda internasional dengan membangun narasi Tiongkok sebagai kekuatan progresif di dunia dengan warna yang lebih positif. Menurut *Associated Press* langkah itu diambil di tengah serbuan Propaganda AS terhadap

Tiongkok soal praktik dagang yang tidak adil, pelanggaran hak asasi manusia, dan militerisasi kawasan Laut China Selatan yang sebagian besar di klaim Tiongkok. Pemerintah Tiongkok yang selama ini dikenal tertutup, kaku dan seringkali dianggap tidak proaktif menggunakan akun media sosial akhirnya mulai melibatkan diri menggunakan media sosial *Twitter* di awal 2018. Selama pandemi COVID-19 pemerintah Tiongkok nampak aktif menggunakan sosial media di karenakan kritik serta konspirasi Amerika Serikat yang membangun narasi publik bahwa negara Tiongkok merupakan sumber wabah. Sehingga *Agenda setting* berikutnya yang dilakukan Presiden Tiongkok adalah dengan menugaskan para Diplomat Tiongkok agar turut aktif dalam melakukan diplomasi digital di media sosial *Twitter* untuk membantah narasi negatif yang dilontarkan Amerika Serikat dan mulai membangun narasi positif di dunia digital agar dapat mengubah pandangan buruk publik internasional tentang Tiongkok. Serta untuk mendukung kepentingan nasional negara di kawasan Asia Pasifik.

Perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi melahirkan jaringan media sosial yang kini merubah tata kelola hubungan internasional secara signifikan. Media sosial memberikan peluang kepada pengguna untuk menjangkau warga negara lain hampir secara *real-time*. Kementerian dan Kedutaan Luar Negeri telah menjadi bagian dari beragam jejaring sosial online tempat informasi dikumpulkan dianalisis dan disebarluaskan. Diplomasi sebagai alat politik luar negeri juga mengalami transformasi melalui revolusi ini. Karena adanya *Platform* media sosial meningkatkan keterlibatan serta menyediakan ruang untuk interaksi sehingga dalam hal ini media sosial berguna untuk mengoptimalkan tujuan diplomasi (Wangke, 2020). Fitur utama dari perkembangan arus teknologi adalah munculnya media sosial seperti *Twitter*, *Facebook*, *Instagram* dan lain lain. Hal ini membuat strategi dan cara berdiplomasi berbagai negara ikut berubah mengikuti arus kemajuan teknologi. Perangkat digital dan gaya hidup pun ikut terpengaruh, membawa berbagai negara masuk pada era diplomasi digital (Hermanadi, 2017). Dalam hal ini Pemerintah Tiongkok merupakan salah satu negara yang menggunakan Media sosial sebagai alat diplomasi digital. Ada beberapa alasan mengapa Tiongkok menggunakan *Twitter* sebagai media Diplomasi digital. Salah satu alasannya adalah untuk memanajemen opini publik (Chris Alden, 2021).

**Tabel I.1. Negara dengan jumlah pengguna internet terbanyak**

No.	Negara	Jumlah pengguna Internet
1.	Tiongkok	1.020 juta
2.	India	658 juta
3.	AS	307.2 juta
4.	Indonesia	204.7 juta
5.	Brazil	165.3 juta

Sumber : Departemen Riset Statistik ( tabel diolah penulis )

Pada Tabel diatas menunjukan bahwa Tiongkok telah menempati urutan pertama dalam daftar negara dengan pengguna internet terbanyak di seluruh dunia pada Januari 2022. Hal ini dikarenakan tingginya jumlah penduduk serta kecenderungan budaya terhadap teknologi yang begitu pesat diiringi dengan perkembangan ekonomi yang berkelanjutan (Statista, 16 Juli 2022). Dari data di atas menunjukan bahwa Tiongkok sangat potensial dalam memanfaatkan teknologi media sosial sebagai alat diplomasi digital untuk menggapai kepentingan negara. Karena Media sosial dapat menjadi alat pendukung dalam sebuah praktik diplomasi. Pasalnya media sosial berperan untuk menyebarkan agenda pemerintah untuk mencapai audiens dan simpatisasi yang jauh lebih besar jumlahnya. Seperti yang di katakan “ Joseph Nye pada sebuah video bertajuk “*Joseph Nye on the Future of soft power and public diplomacy (2019)*”.

*“we often say that swords determine outcomes, but it’s minds that determine the hands that wield the swords. So, in that sense i think that when we look at the information age, that we are in and how it’s been burgeoning with thid extraordinary growth of the internet and cyberactivities you can see that more people have more information than even before, and that means that the ability to reach those people trough public diplomacy becomes even more important”* (Annenberg, 2019).

Joseph Nye menyampaikan bahwa dewasa ini internet sangat penting dan relevan dengan aktivitas diplomasi, karena apabila suatu negara ingin menyebarkan kepentingannya. Maka dengan mudahnya cukup dengan menyebarkan melalui internet maka orang lain dapat terpengaruh bahkan dengan jarak yang jauh sekalipun dan cakupan audiens yang lebih luas dan besar jumlahnya (Pangeran, 2021). Diplomasi digital

sebenarnya tidak menggantikan diplomasi tatap muka tradisional. Diplomasi tradisional dan digital hidup berdampingan dan saling melengkapi bukan bersaing satu sama lain (Adesina, 2017). Dalam dunia diplomasi, media sosial menjadi instrumen yang dapat menjangkau *audiens* secara luas. Media sosial juga memberikan kemudahan akses dalam berinteraksi untuk mencapai kepentingan nasional baik ekonomi, keamanan maupun *Nation Branding*. Dengan menggunakan Media sosial, Diplomat memiliki akses untuk berkomunikasi secara langsung dan terbuka dengan publik maupun diplomat negara lain yang di anggap memiliki perbedaan pandangan. Para diplomat mendapatkan kesempatan yang sama dalam menjawab narasi yang di anggap tidak tepat dan kemudian membangun narasi yang diinginkan terutama dapat melawan informasi yang tidak sesuai. Namun mengapa pada akhirnya AUKUS yang merupakan pakta kerja sama militer harus di lawan dengan kegiatan Diplomasi digital. Karena Tiongkok ingin mengkontruksikan narasi positif negaranya bahwa Tiongkok bukanlah negara yang ambisius dan hanya ingin berperang. Melainkan negara yang sangat peduli akan perubahan iklim dan hanya ingin menjalin hubungan kerja sama. Berdasarkan laporan kantor berita *Xinhua*, Tiongkok menganggap organisasi propaganda Partai Komunis perlu menjelaskan kepada dunia bahwa Tiongkok tidak menginginkan apapun selain kesejahteraan rakyat Tiongkok. Digital Diplomasi merupakan salah satu upaya Tiongkok untuk melindungi kepentingannya di kawasan Asia Pasifik. Oleh sebab itu, Skripsi ini akan membahas dan menganalisis upaya diplomasi digital Tiongkok dalam merespon pakta pertahanan AUKUS. Penelitian ini akan fokus pada bagaimana Tiongkok memanfaatkan Media sosial terutama Twitter sebagai alat untuk melakukan digital diplomasi dalam mempertahankan kepentingan nasional nya di kawasan Asia Pasifik. Dari latar belakang yang telah di jelaskan di atas penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana upaya Tiongkok merespon pakta pertahanan AUKUS melalui diplomasi digital.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**“Bagaimana Diplomasi Digital Tiongkok Dalam Merespon Pakta Pertahanan AUKUS?”**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk memenuhi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.
- 2) Untuk memperluas Pemahaman, wawasan serta pengetahuan mengenai teori teori dalam ilmu hubungan internasional dan bagaimana penerapannya dalam kajian ilmu hubungan Internasional.
- 3) Mengimplementasikan ilmu yang di dapat dengan cara yang bermanfaat bagi peneliti sendiri dan guna memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang hubungan internasional.
- 4) Untuk menganalisis bagaimana Diplomasi digital Tiongkok dalam merespon pakta pertahanan AUKUS.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulisan dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi sumber tambahan bagi yang membutuhkan kajian mengenai Diplomasi Digital Tiongkok dalam merespon pakta pertahanan AUKUS. Maka Kegunaan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis kegunaan dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat luas mengenai Diplomasi digital Tiongkok dalam merespon pakta pertahanan AUKUS.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan pada pihak lain yang berkepentingan untuk meneliti masalah bagaimana Diplomasi digital Tiongkok dalam merespon pakta pertahanan AUKUS. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Penulis**

Dapat berkontribusi menambah wawasan mengenai bagaimana Diplomasi Digital Tiongkok dalam merespon pakta pertahanan AUKUS. Sebagai Mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional yang secara teori telah dipelajari sebelumnya terkhusus yang mengambil konsentrasi pada diplomasi perdagangan internasional.

##### **2. Bagi Masyarakat**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi pada masyarakat sebagai bentuk wawasan baru yang lebih komprehensif mengenai Diplomasi digital Tiongkok dalam merespon pakta pertahanan AUKUS.

### 3. Bagi Kampus

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan observasi baru untuk penelitian selanjutnya maupun penelitian ilmiah mengenai Diplomasi Digital Tiongkok dalam merespon pakta pertahanan AUKUS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adesiana, O. S. (01 March 2017). Foreign Policy in an era of digital diplomacy. *Cogent Social Science*, 4-6.
- Adesina, O. S. (2017). Foreign Policy in an era of digital diplomacy. *Cogent Social Sciences Volume 3, Issue 1*, 1.
- Admin LP2M. (2021, desember 10). *Pengertian Desain Penelitian, Karakteristik Dan Jenisnya*. Dipetik agustus 1, 2022, dari LP2M Universitas Medan Area: <http://lp2m.uma.ac.id>
- ALJAZEERA. (2022). *Meta Twitter bust 'deceptive' pro-US influence campaign:report*. English: 2023 Al Jaeera Media Network.
- Andrew Chatzky, J. M. (2020, Januari 28). *China's Massive Belt and Road Initiative*. Dipetik November 10, 2022, dari Council on Foreign Relations: <https://www.cfr.org/backgrounder/chinas-massive-belt-and-road-initiative>
- Annenberg, U. (Sutradara). (2019). *Joseph Nye on the Future of soft power and public diplomacy* [Gambar Hidup].
- Antara. (2019). *ASEAN-China bahas upaya pertukaran dan kerja sama media*. Jakarta: Antara News.
- AP News. (2022, Maret 05). *China to Raise defense spending by 7.1% to \$229 bilion*. Dipetik November 14, 2022, dari Associated Press: <https://apnews.com/article/business-china-congress-d03b477b646b055241e7712f86bacee6#:~:text=China%20has%20the%20world's%20second,force%20and%20nuclear%2Dpowered%20submarines>
- Associate Professor Jian Zhang. (2022, 11 17). *China and AUKUS: Growing Tensions Ahead*. Dipetik 04 11, 2023, dari Australians institute of International Affair: <https://www.internationalaffairs.org.au/australianoutlook/china-and-aukus-growing-tensions-ahead/>
- Au, L. Y. (2022, agustus 17). China's rise as a world power . (A. Smith, Pewawancara)
- Bell, W. (2021, November 26). *Australia Launches AUKUS Pact: A Masterclass in Diplomacy or a Diplomatic Disaster?* Dipetik April 14, 2023, dari Global Risk Inside: <https://globalriskinsights.com/2021/11/australia-launches-aukus-pact-a-masterclass-in-diplomacy-or-a-diplomatic-disaster/>
- Biro Komunikasi dan Informasi Publik. (2018, maret 02). *Empat Puluh Persen Jalur Perdagangan Dunia Melewati Indonesia*. Dipetik agustus 13, 2022, dari KEMENTERIAN PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA: <http://dephub.go.id/post/read/empat-puluh-persen-jalur-perdagangan-dunia-melewati-indonesia>
- Cawidu, H. (1991). *Konsep Kuhfr Dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Chaudhury, D. R. (2022, 10 01). *India's deft diplomacy thwarts China's bid to pass resolution against AUKUS in IAEA*. Dipetik 04 11, 2023, dari IndiaTimes: <https://economictimes.indiatimes.com/news/india/indiast-deft-diplomacy-thwarts-chinas-bid-to-pass-resolution-against-aukus-in-iae/articleshow/94571820.cms?from=mdr>
- Chris Alden, K. C. (2021). Twitter and Digital Diplomacy. *LSE IDEAS Strategic Update*, 5.
- Corneliu Bjola, J. P. (2020). *Countering Online Propaganda and Extremism The darkside of Digital Diplomacy*. Britain England: Routledge.
- Corneliu Bjola, M. H. (2015). *Digital Diplomacy Theory and Practice*. Oxon: Routledge.
- Corneliu Bjola, M. K. (2018). *Understanding International Diplomacy*. Oxon: Routledge.

- Cronau, P. (2023, maret 09). *Declassified Australia*. Dipetik april 20, 2023, dari MAJORITY OPPOSE U.S. WAR ON CHINA: <https://declassifiedaus.org/2023/03/09/majority-oppose-u-s-war-on-china/>
- Cull, N. J. (2010). *Public diplomacy seven lesson for its future from its past*. London: Macmillan.
- Darini, R. (2010). Garis besar Sejara China Era Mao. *Jurnal Fisip UNY*, 13.
- Djelantik, S. (2015). *Asia Pasifik konflik, kerjasama dan Relasi*. jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Djelantik, S. (2015). *ASIA-PASIFIK Konflik,Kerjasama,dan Relasi Antar Kawasan* . Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Dongxu, W. (2021, oktober 21). *China-Russia coordination helps break AUKUS encirclement*. Dipetik oktober 20, 2022, dari Global Times China: [https://www.globaltimes-cn.com/page/202110/1236726.shtml?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=sc](https://www.globaltimes-cn.com/page/202110/1236726.shtml?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc)
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S. M. (2021). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Makassar: CV.Syakir Media Press.
- Drs. Salim, M. &. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Fellow, D. P. (2022, 11 14). *365 days of AUKUS: Progress, challenges and prospects — United States Studies Centre*. Dipetik 4 14, 2023, dari United States Studies Centre: <https://www.ussc.edu.au/analysis/365-days-of-aukus-progress-challenges-and-prospects>
- Gering, T. (2021, November 26). *Why China is genuinely worried about AUKUS*. Dipetik oktober 20, 2022, dari The China Project: [https://thechinaproject.com/2021/11/29/why-china-is-genuinely-worried-about-aukus/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=sc](https://thechinaproject.com/2021/11/29/why-china-is-genuinely-worried-about-aukus/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc)
- Guo, J. (2021). Crossing the "Great Fire Wall"; A study with Grounded Theory Examining How China Uses Twitter as a new battlefield for Public Diplomacy. *Journal of Public Diplomacy Vol 1, No. 2 : 49-74 , 60-63*.
- Guo, J. (2021, july 22). rossing the "Great Fire Wall" : A Study with Grounded Theory Examining How China Uses Twitter as a New BattleField for Public Diplomacy. *Journal of Public Diplomacy Vol.1, No. 2 : 49-74 , hal. 50*.
- Hakim, C. (2021, September 17). *Apa yang dapat dilihat dari pembentukan AUKUS?* Dipetik Oktober 16, 2022, dari Kompas.com: <https://amp.kompas.com/nasional/read/2021/11/17/18483011/apa-yang-dapat-dilihat-dari-pembentukan-aukus>
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hardani, S. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hardani, S. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hasian, K. M. (2021, JANUARI 24). *Rivalitas Amerika Serikat dan Cina di Asia Pasifik*. Dipetik AGUSTUS 13, 2022, dari Center for Area Studies Indonesian Institute of Sciences (P2W-LIPI): <http://psdr.lipi.go.id/news-and-events/opinions/rivalitas-amerika-serikat-dan-cina-di-asia-pasifik.html>
- Hayati Nufus, K. R. (2022). DIPLOMASI WOLF WARRIOR CINA DAN RELASI CINA-AUSTRALIA DI MASA PANDEMI COVID-19. *intermesic : Journal of Internatinal studies* , 354.

- Hayati, R. (2021, November 1). *Penelitian Kepustakaan (Library Research), Macam , Cara menulis dan Contohnya*. Dipetik Agustus 1, 2022, dari Penelitianilmiah: <https://penelitianilmiah.com/penelitian-kepustakaan/>
- Hermanadi, H. (2017). MEMAHAMI DIPLOMASI DIGITAL : IMPLIKASI DAN IMPLEMENTASI. *CASE STUDY SERIES#1*, 1-2.
- Holmes, C. B. (2015). *Digital Diplomacy Theory and Practice*. London and Newyork: Routledge Taylor and Francis Group.
- Holmes, C. B. (2017). *Digital Diplomcy Theory and Practice*. London: Routledge Taylor and Prancis Group.
- Huang, Z. A. (2021). Exploring China's Digitalization of Pubic Diplomacy on Weibo and Twitter: A Case Study of the US- China Trade War. *International Journal of Communication* , 4-7.
- Jagannath Panda, n. S. (2021). *AUKUS Resetting European Thinking on Indo Pasific*. Lithuania: Institute for Security and Depelopment Policy.
- keliat, M. (2012, agustus 8). China Sebagai Ancaman? *Kilas luar negeri* , hal. 7.
- Lindsay Maizland. (2023, 2 24). *U.S.-China Relations*. Dipetik 4 14, 2023, dari Council on Foreign Relations: <https://www.cfr.org/timeline/us-china-relations>
- Luo, Y. (2013). The Internet and Agenda Setting in China : The Influence of Online Public Opinion on Media Coverage and Goverment Policy. *International Journal of Communication* 8 , 3.
- Marcel Schliebs, H. B. (2021). Operations Public Diplomacy Tiongkok. *Programme Democracy & Technology* , 2-3.
- Matsumoto, F. (2022, juni 29). *70% of Australians support nuclear submarines under AUKUS*. Dipetik januari 15, 2023, dari NIKKEI Asia: <https://asia.nikkei.com/politics/international-relations/indo-pacific/70-of-Australians-support-nuclear-submarines-under-AUKUS>
- Maude, F. H. (2021, 11 21). *Chinese Digital Diplomacy in Southeast Asia During the Pandemic*. Dipetik 04 10, 2023, dari Southeast Asia and Covid19: <https://southeastasiacovid.asiasociety.org/chinese-digital-diplomacy-southeast-asia-pandemic/>
- Maude, F. H. (2021, September 21). *Chinese Digital Diplomacy in Southeast Asia During the Pandemic*. Dipetik Mei 25, 2023, dari Asia Society Australia : [https://southeastasiacovid-asiasociety.org.translate.goog/chinese-digital-diplomacy-southeast-asia-pandemic/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=sc](https://southeastasiacovid-asiasociety.org.translate.goog/chinese-digital-diplomacy-southeast-asia-pandemic/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc)
- Mazrouei, K. A. (2019). The role of Digital Diplomacy in UaE Foreign Policy : Strategies, Challenges and Oportunities. *Journal United Arab Emirates University* , 79.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Analisis data kualitatif*.
- Miller, C. (2021, 03 01). *China's Digital Diplomacy*. Dipetik 01 11, 2021, dari crestresearch: <https://crestresearch.ac.uk/comment/chinas-digital-diplomacy/>
- Ministry of Foreign Affair of the people's of Republic of China. (2023, 03 23). *Foreign Ministry Spokesperson Wang Wenbin's Regular Press Conference on March 23, 2023*. Dipetik 04 12, 2023, dari Ministry of Foreign Affair of the people's of Republic of China: [https://www-fmprc-gov-cn.translate.goog/mfa\\_eng/xwfw\\_665399/s2510\\_665401/202303/t20230323\\_11048053.html?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=sc](https://www-fmprc-gov-cn.translate.goog/mfa_eng/xwfw_665399/s2510_665401/202303/t20230323_11048053.html?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc)
- Morisson, W. M. (2019, june 25). *China's Economic Rise: History, Trends, Challenges and Implications for The United Strates*. Dipetik September 22, 2022, dari Everycrsreport: <https://www.everycrsreport.com/reports/RL33534.html>
- Morrison, W. M. (207). *Kebangkitan ekonomi china : sejarah, tren, Tantangan dan implikasinya bagi Amerika Serikat*. USA: Congressional Research Service.

- Nawrotkiewicz, J. (2021, oktober 21). *Understanding Chinese "Wolf Warrior Diplomacy"*. Dipetik agustus 13, 2022, dari The National Bureau of Asian Research: <https://www.nbr.org/publication/understanding-Chinese-wolf-warrior-Diplomacy/>
- Niklas Swansstrom, J. P. (2021). *AUKUS : Reseting European Thinking on the Indo-Pasific?* Lithuania: Institute for Security and Development.
- Nursita, R. D. (2019). Assessing the implementation of Indonesian Digital Diplomacy. *Journal Thesis Magister Ilmu Hubungan Internasional UMY*, 24-39.
- Pangeran, A. (2021, mei 18). Media sosial sebagai senjata ampuh diplomasi publik. Jakarta, jakarta pusat, indonesia: kumparan.com.
- Para Reporter WWS. (2023, maret 20). *Anti-AUKUS demonstration in Australia promotes nationalism, “effective” military spending*. Dipetik april 12, 2023, dari World Socialist Website: <https://www.wsws.org/en/articles/2023/03/23/fuje-m23.html>
- Pryke, J. (2020, Juli 20). *The Risks of China's Ambitiona in South Pasific*. Dipetik September 21, 2022, dari BROOKINGS: <https://www.brookings.edu/articles/the-risks-of-chinas-ambitions-in-the-south-pacific/>
- Ren Yuanzhe, W. H. (september 2018). Public Diplomacy Transformation and China's Practice in the era of the new media. *Communication and Public Diplomacy* , 67-79.
- reuters. (2022, november 23). *The US wants China to curb North Korea. But can it? And would Beijing even want to?* . Dipetik januari 12, 2023, dari East Asia: <https://www.scmp.com/news/asia/east-asia/article/3200672/us-wants-china-curb-north-korea-can-it-and-would-beijing-even-want>
- Rodriguez, E. (2017, Februari 10). *Public Diplomacy*. Dipetik September 21, 2022, dari Britannica.com: <https://www.britannica.com/topic/public-diplomacy>
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Satori, D. K. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shao, G. (2019, September 26). *China, The world's second largest defense spender, Becomes a major arms exporter*. Dipetik November 14, 2022, dari CNBC: <https://www.cnbc.com/2019/09/27/china-a-top-defense-spender-becomes-major-arms-exporter.html>
- Shark, G. D. (2002). *Qualitative research : a personal skills approach*. Upper saddle River, New jersey: Prentice Hall.
- Statista. (16 Juli 2022). *Countries with the highest number of internet users 2022*. Hamburg: Statista Research Departemen.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Suowie-Capell, P. (2022). *Digital Propaganda and Diplomacy*. Britain England: Oxford University Press.
- Syahrin, M. N. (2018). China Versus Amerika Serikat: Interprestasi Rivalitas Keamanan Negara Adidaya di Kawasan Asia Pasifik. *Global & strategis*, th 12, No. 1, , 146.
- Tianjiao, J. (2020, juni 2). *Three Spikes and You Are Out? China-DPRK Relations after the Cold War and the US*. Dipetik April 10, 2023, dari the Asean Forum: <https://theaseanforum.org/three-spikes-and-you-are-out-china-dprk-relations-after-the-cold-war-and-the-us/>
- Tom Corben, A. T. (2021, september 16). *What is AUKUS partnership*. Dipetik oktober 16, 2022, dari United States Study Centre: [https://www-ussc-edu-au./analysis/explainer-what-is-the-aukus-partnership?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=sc](https://www-ussc-edu-au./analysis/explainer-what-is-the-aukus-partnership?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc)

U.S. Embassy in Canberra. (2023, Maret 14). *AUKUS Joint Leaders Statement*. Dipetik April 4, 2023, dari US Embassy and Consulates in Australia: <https://au.usembassy.gov/aukus-joint-leaders-statement/>

US embassy Jakarta. (2019, maret 3). *Kedutaan besar dan konsulat US di Indonesia*. Dipetik desember 20, 2022, dari Kapal Komando Armada Ke-7 USS Blue Ridge Memperkuat Kemitraan Maritim di Indonesia: <https://id.usembassy.gov/id/kapal-komando-armada-ke-7-uss-blue-ridge-memperkuat-kemitraan-maritim-di-indonesia/>

Wangke, H. (2020). *Diplomasi Digital dan Kebijakan Luar negeri indonesia*. Jakarta Pusat: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Wintour, P. (2021, september 16). *What is the Aukus alliance and What are its implications?* Dipetik september 10, 2022, dari The Us , UK and Australia's new Strategic partnership has upset both China and France: <https://www.theguardian.com/politics/2021/sep/16/what-is-the-aukus-alliance-and-what-are-its-implications>

Xinhua. (2023, 03 03). *Australian senator slams AUKUS nuclear submarine deal* . Dipetik 4 10, 2023, dari ChinaDaily: <https://www.chinadaily.com.cn/a/202303/23/WS641beb38a31057c47ebb6225.html>

Yogeshwar. (2022, september 3). *Top 10 Largest Economies in the world in 2022*. Dipetik november 4, 22, dari Alldatalist: <https://alldatalist.com/top-10-largest-economies-in-the-world-in-2022/>

Zhang, D. (2020, Januari 20). *Comparing China's and Taiwan's aid to Pacific*. Dipetik November 08, 2022, dari Devpolicy: <https://devpolicy.org/comparing-chinas-and-taiwans-aid-to-the-pacific-20200120/>